

**EKONOMI KREATIF KELOMPOK PEMBUAT SURABI DAN PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT KOMUNITAS NELAYAN**

**LAPORAN HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT**

**DISUSUN OLEH:**

**Dr. Fitri Yanti, MA**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**Ariyana Sari**

**Abdi Rahmandika Ramadhan**

**Ganang Yudho Priambodo**

**Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/ 2023 M**

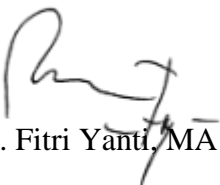
## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : Ekonomi Kreatif Kelompok Pembuat Surabi Dan Pengembangan Masyarakat Komunitas Nelayan
2. Lokasi : Kabupaten Pesisir Barat
3. Ketua Tim Pelaksana :  
Nama Lengkap : Dr. Fitri Yanti, MA  
NIP : 197510052005012003  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Anggota Tim Pelaksana  
Jumlah Anggota : 4  
Nama Lengkap : Dr. Abdul Syukur, M.Ag., Ariyana sari, Abdi Rahmandika, Ganang Yudho  
Jabatan : Dosen, Mahasiwa, Mahasiswa, Mahasiswa  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. Lembaga/Institusi Mitra : Kelompok Pembuat Surabi  
Penanggung jawab : Inayah  
Jabatan : Pengelola  
Alamat : Pesisir Barat  
Jarak PT ke Lokasi : 241 Km  
Mitra/Institusi (Km)
6. Jangka Waktu Kegiatan : 3 Hari

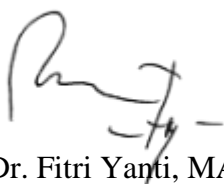
Bandar Lampung, 6 Maret 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Pengembangan Masyarakat Islam

  
Dr. Fitri Yanti, MA

Pelaksana Pengabdian Masyarakat

  
Dr. Fitri Yanti, MA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim yang memiliki berjuta sumber daya laut baik perikanan maupun nonperikanan. Potensi hasil laut yang melimpah di Indonesia berpeluang meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir. Hadirnya pemerintah dengan kebijakannya diharapkan menjadi solusi menumbuhkan ekonomi kreatif masyarakat. Kebijakannya berlandaskan identifikasi masalah yang terjadi di wilayah pesisir sehingga implementasinya tepat sasaran dan solutif. Wilayah pesisir dengan garis pantai yang panjang di Indonesia prospektif untuk pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Ide kreatif ini juga perlu didukung oleh pengolahan yang higienis serta pemasaran yang profesional, baik secara *offline* maupun melalui *marketplace*.

Ekonomi kreatif berkembang apabila ada sinergisitas antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Sebagai produsen, masyarakat pesisir harus inovatif menciptakan ragam produk dan konsisten menjaga kualitas. Selanjutnya, pemerintah bertanggung jawab mewujudkan kebijakan dan pelayanan. Yang tak kalah penting adalah peran pihak swasta dalam permodalan dan kemudahan akses pasar. Peluang mewujudkan ekonomi kreatif dengan produk bernilai jual tinggi, diupayakan melalui kegiatan pelatihan terkait dengan pengolahan produk, pengawasan mutu, jaminan mutu, keuangan, serta pemasaran yang berkesinambungan. Hal tersebut bisa terlaksana apabila pemerintah dengan kebijakan dan pelayanannya memberi akses dan kesempatan untuk terciptanya ekonomi kreatif. Salah satu pengembangan ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Pesisir Barat yaitu pembuatan makanan tradisional khas Pesisir Barat yaitu kue surabi yang berbahan dasar dari tepung beras dan santan.

Perkembangan zaman membuat konsep ekonomi menjadi semakin berkembang, sehingga sudah banyak orang yang mulai melakukan kegiatan ekonomi. Bahkan, dewasa ini, sudah banyak anak muda yang terjun ke dalam dunia ekonomi. Selain itu, konsep ekonomi semakin berkembang juga disebabkan karena adanya perkembangan teknologi yang semakin lama semakin modern. Dengan teknologi yang semakin berkembang itu, kita bisa melakukan kegiatan ekonomi hanya dari *handphone* atau laptop saja. Nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di

kawasan pesisir. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah.

Penggunaan sarana dan prasarana penangkapan ikan telah cenderung merusak ekologi pantai dan laut, akibatnya terjadipenyempitan wilayah dan sumber daya tangkapan yang dapatmenimbulkan konflik secara terbuka baik bersifat vertikal dan horizontal. Dengan adanya akibat tersebut dapat menyebabkan ketergatungan antaramasyarakat nelayan kecil/tradisional terhadap pemodal besar, serta antar nelayan dan pedagang. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya. Seperti juga masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah sosial ekonomi yang begitu kompleks. Selain permasalahan yang dimiliki oleh nelayan diatas, nelayan juga identik dengan keterbatasan aset serta lemahnya kemampuan modal. Memanfaatkan potensi laut yang ada sudah menjadi kebiasaan dan cara utama untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat pesisir.

Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Maju tidaknya suatu usaha sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang capai suatu masyarakat, korelasi pendidikan dengan kemampuan penguasaan teknologi dan inovasi sangat penting oleh setiap individu dalam mengelola usahanya. Rendahnya pendidikan dapat berpengaruh terhadap kualitas sumberdaya manusia dalam mengelola usaha nelayan tangkap dalam hal penguasaan teknologi. Tingkat pendidikan yang rendah serta ketersediaan jaringan telekomunikasi yang tidak mendukung transformasi teknologi sehingga mengakibatkan rendahnya penguasaan teknologi terbaru dan inovasi mutakhir penunjang usaha masyarakat pesisir seiring dengan semakin tingginya pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi dapat mendorong peningkatan permintaan komoditas perikanan terutama hasil tangkap, hal ini sejalan juga dengan peningkatan pemahaman atas informasi yang didapat dari berbagai media tentang pentingnya konsumsi daging ikan sebagai protein hewani yang sangat baik untuk kesehatan.

Ketika cuaca buruk terjadi, nelayan yang menggunakan perahu sederhana sering kali mengalami kesulitan ketika pergi emlaut, sehingga menyebabkan hasil tangkapan tidak maksimal. Bahkan terdapat juga nelayan yang tidak melaut ketika cuaca buruk.

Memberdayakan masyarakat nelayan berarti menciptakan peluang bagi masyarakat pesisir untuk menentukan kebutuhannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatannya, yang akhirnya menciptakan kemandirian permanen dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Memberdayakan masyarakat nelayan tidaklah seperti memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena disana terdapat banyak kelompok kehidupan masyarakat diantaranya:

1. Masyarakat nelayan tangkap.
2. Masyarakat nelayan pengumpul/bakul.
3. Masyarakat nelayan buruh.
4. Masyarakat nelayan tambak, masyarakat nelayan pengolah, dan kelompok masyarakat nelayan buruh.

Setiap kelompok masyarakat tersebut haruslah mendapat penanganan dan perlakuan khusus sesuai dengan kelompok, usaha, dan aktivitas ekonomi mereka. Pemberdayaan masyarakat tangkap misalnya, mereka membutuhkan sarana penangkapan dan kepastian wilayah tangkap. Berbeda dengan kelompok masyarakat tambak, yang mereka butuhkan adalah modal kerja dan modal investasi, begitu juga untuk kelompok masyarakat pengolah dan buruh. Kebutuhan setiap kelompok yang berbeda tersebut, menunjukkan keanekaragaman pola pemberdayaan yang akan diterapkan untuk setiap kelompok tersebut.

Melihat kondisi tersebut, yang dibutuhkan adalah bagaimana mensinergikannya dalam bentuk aksi yang lebih nyata sehingga pada akhirnya penguatan ekonomi kelompok wanita tani di lokasi ini bisa terbangun. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan membantu masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan praktis tentang pengetahuan serta melakukan penggalian dan potensi dan masalah yang ada pada masyarakat komunitas nelayan dan kelompok pembuat surabi agar membentuk kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan social.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Ekonomi Kreatif**

##### **1. Pengertian Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif yang terus mengalami perkembangan di Indonesia, maka pemerintahan Indonesia membuat Undang-Undang ekonomi kreatif agar para pelaku ekonomi kreatif mudah menjalankan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif. Di dalam UU tersebut, ekonomi kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi.<sup>1</sup>

Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia (2009), Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.<sup>2</sup> Maka bisa dikatakan bahwa ekonomi kreatif tidak bisa dilepaskan dari warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Oleh sebab itu, kekayaan warisan budaya Indonesia bisa dijadikan sebagai ekonomi kreatif yang bisa membuat kebudayaan Indonesia dikenal oleh luar negeri sekaligus memajukan perekonomian. Hal ini bisa dilakukan jika sumber daya manusianya mempunyai ide-ide kreatif.

##### **2. Jenis-jenis Ekonomi Kreatif**

Jenis-jenis Ekonomi Kreatif Jenis-jenis Ekonomi Kreatif berdasarkan intruksi presiden nomor 72 Tahun 2015 yang merupakan industri berbasis kreativitas adalah:

1. Periklanan Kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan
2. Arsitektur Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik secara menyeluruh dari level makro sampai dengan level mikro (misalnya: arsitektur taman, desain interior, dan lainnya)

---

<sup>1</sup> Pengertian Ekonomi Kreatif: Ciri-ciri dan Contoh-Contohnya - Gramedia Literasi diakses pada 02 Januari 2023

<sup>2</sup> Reniati, *Kreatifitas Organisasi & Inovasi Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

3. Desain Kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.
4. Pasar Barang Seni Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai kegiatan estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet.
5. Kerajinan Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur.
6. Musik Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.
7. Fashion. Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya.
8. Permainan Interaktif Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.
9. Video, Film dan Fotografi Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.
10. Layanan Komputer dan Piranti Lunak Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi.
11. Riset dan Pengembangan Industri kreatif pada riset dan pengembangan meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.
12. Penerbitan dan Percetakan Meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, dan tabloid.
13. Seni Pertunjukan Yakni kegiatan kreatif yang berhubungan dengan seni drama, teater dan karawitan, serta tari.
14. Televisi dan Radio Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan, penyiaran dan transmisi televisi dan radio.

15. Industri Kuliner Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kuliner/ masakan/ makanan ciri khas Indonesia.
16. Aplikasi dan Game Developer Yakni kegiatan kreatif yang meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan digitalisasi pada pengembangan aplikasi atau game.<sup>3</sup>

## B. Pengembangan Masyarakat Komunitas Nelayan

### 1. Pengembangan Masyarakat

#### a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengertian Pengembangan Masyarakat Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.<sup>4</sup>

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.<sup>5</sup>

Maka dari itu, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

#### b. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Tujuan umum pengembangan masyarakat dapat menentukan proses dan orientasi pengambilan keputusan keberlanjutan kegiatan pengembangan masyarakat. Beberapa tujuan umum dari pengembangan masyarakat yaitu<sup>6</sup>:

1. Mengentaskan masyarakat dari kemiskinan kultural, kemiskinan absolut.
2. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkeadilan.
3. Mengembangkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat yang lemah dan tak berdaya
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan.
5. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

---

<sup>3</sup> Carunia Mulya Firdausy, Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 135

<sup>4</sup> Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). 4.

<sup>5</sup> *Ibid*, 6.

<sup>6</sup> Dumasari, Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), 36-37.



6. Meningkatkan kemauan dan kemampuan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis sumber daya lokal.
7. Mengurangi angka pengangguran
8. Membangun masyarakat kreatif dan komunikatif dalam mengakses ragam informasi pembangunan inovatif.

## 2. Masyarakat Komunitas Nelayan

- a. Pengertian Masyarakat Nelayan Sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

Masyarakat nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/ binatang air/ tanaman. Jadi nelayan dapat dimengerti sebagai kelompok kerja yang tempat kerjanya dia air.<sup>7</sup> Sedangkan UU No.45 Tahun 2009 menjelaskan bahwa definisi nelayan orang yang mata pencahariaannya melakukan penangkapan ikan. Kelompok nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan.

Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir. Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut<sup>8</sup>:

- a. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian.
- b. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong, kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
- c. Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki

---

<sup>7</sup> Dadan Zulkifli, Konsep Pengembangan Masyarakat Nelayan, [Edukasi - Konsep Pengembangan Masyarakat Nelayan \(swarapendidikan.co.id\)](http://Edukasi-KonsepPengembanganMasyarakatNelayan.swarapendidikan.co.id), diakses pada maret 2023.

<sup>8</sup> Russil Rezki, PENGARUH PENGEMBANGAN MASYARAKAT PESISIR TERHADAP KONDISI PENGELOLAAN SUMBER DAYA PESISIR DAN LAUT DI DAERAH PESISIR PAOTERE MAKASSAR, 2021. 14-15

ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara profesional.

Memberdayakan masyarakat nelayan berarti menciptakan peluang bagi masyarakat pesisir untuk menentukan kebutuhannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatannya, yang akhirnya menciptakan kemandirian permanen dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Memberdayakan masyarakat nelayan tidaklah seperti memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena disana terdapat banyak kelompok kehidupan masyarakat diantaranya:

1. Masyarakat nelayan tangkap.
2. Masyarakat nelayan pengumpul/bakul.
3. Masyarakat nelayan buruh.
4. Masyarakat nelayan tambak, masyarakat nelayan pengolah, dan kelompok masyarakat nelayan buruh

b. Strategi Pengembangan Masyarakat Komunitas Nelayan

Strategi pengembangan masyarakat maritim dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu yang bersifat struktural dan non struktural. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai pendekatan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan structural

Pendekatan struktural adalah pendekatan makro yang menekankan pada penataan sistem dan struktur sosial politik. Pendekatan ini lebih mengutamakan peranan instansi yang berwenang atau organisasi yang dibentuk. Peranan masyarakat disini sangat penting tetapi kurang kuat karena aspek structural biasanya lebih efektif bila dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai kewenangan. Sasaran utama dari pendekatan struktural ini adalah tertatanya struktur dan sistem hubungan antara semua komponendan system kehidupan, baik di wilayah pesisir pantai , termasuk komponen sosial,ekonomi, dan fisik. Langkah ini diharapkan agar masyarakat mendapatkan kesempatan lebih luas untuk dapat memanfaatkan sumberdaya alam secara berkelanjutan, menciptakan peluang bagi masyarakat untuk ikut serta melindungi sumber daya alam dari ancaman yang datang baik dari dalam maupun luar, serta diharapkan

mampu mengurangi masalah ekonomi dan sosial yang selama ini secara terus menerus menempatkan masyarakat pada posisi yang sulit.

b. Pendekatan non structural

Pendekatan non struktural adalah pendekatan yang subjektif. Pendekatan ini mengutamakan pemberdayaan masyarakat secara mental dalam rangka meningkatkan kemampuan anggota masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan dan persoalan pesisir pantai dan laut. Dalam hal ini masyarakat dituntut mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kesadarannya untuk meningkatkan peranannya dalam perlindungan sumber daya alam sekitarnya. Maka upaya untuk meningkatkan peran masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam dan wilayah pantai dan pulau-pulau adalah dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat untuk berbuat sesuatu demi melindungi sumber daya alam. Pengetahuan tersebut tidak harus berkaitan langsung dengan upaya-upaya penanggulangan masalah kerusakansumber daya alam tetapi juga hal-hal yang berkaitan dengan usaha ekonomi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Achmad Dodhy. Pengembangan Masyarakat Maritim \ Dandesa/Komunitas Pantai Dan Pulau-Pula, (Pdf) [Pengembangan Masyarakat Maritim Dan Desa/Komunitas Pantai Dan Pulau-Pulau | Achmad Dodhy - Academia.Edu](#), Diakses Pada Maret 2023

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### a. Persiapan

Persiapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat meliputi :

1. Persiapan administrasi dan koordinasi pengabdian pada masyarakat meliputi tahapan berikut:
  - a. Perekrutan mahasiswa peserta
  - b. Penyiapan surat menyurat
  - c. Konsultasi dengan Pemerintah Daerah
  - d. Koordinasi dengan pemerintah Desa;
  - e. Penyiapan sarana dan prasarana terkait dengan pelaksanaan kegiatan.
2. Persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa:
  - a. Peran mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat;
  - b. Panduan dan pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat
  - c. Pemahaman tentang masyarakat nelayan dan pengembangan ekonomi kreatif;
  - d. Pemberdayaan Masyarakat;
3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Maret 2023 dilaksanakan di Kabupaten Pesisir Barat.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program yang akan dilaksanakan oleh peserta Pengabdian masyarakat adalah melakukan penyuluhan kepada masyarakat komunitas nelayan dan kelompok pengrajin surabi di Kabupaten Pesisir Barat dalam Penguatan Sosial dan Spiritual Masyarakat Melalui Pemberdayaan Berkelanjutan pada kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu juga dilakukan penyuluhan kepada komunitas nelayan dan kelompok agar lebih memahami proses pemberdayaan masyarakat yang akan digunakan dalam pengembangan usaha dan memberikan pembinaan kepada masyarakat agar mampu mengenali potensi dan masalah di sekitar mereka yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi yang akan dikembangkan secara ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi komunitas nelayan dan kelompok pembuat surabi, dalam pelaksanaannya dilakukan diskusi dan tanya jawab untuk melakukan penggalian dan potensi dan masalah yang ada pada masyarakat komunitas nelayan dan kelompok pembuat surabi, proses ini bertujuan agar membentuk kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan social.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Dinamika masyarakat pesisir pantai memiliki masalah yang sangat kompleks. Masalah umum yang hampir banyak dijumpai pada masyarakat pesisir yaitu kemiskinan. Kemiskinan ini umumnya terjadi akibat tekanan sosial dan keterbatasan akses yang dimiliki. Pekerjaan nelayan yang banyak bergantung pada kondisi alam membuat pendapatan tidak menentu pada rumah tangga nelayan. Meskipun daerah Pesisir kaya akan hasil laut dan produksi perikanan terus meningkat, namun memang faktanya Sebagian nelayan masih bergelut dengan kemiskinan. Karakteristik masyarakat nelayan mengandalkan hasil laut yang ditangkapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Namun ketika cuaca buruk terjadi, nelayan di Pesisir Barat sering kali mengalami kesulitan ketika pergi melaut, sehingga menyebabkan hasil tangkapan tidak maksimal. Bahkan terdapat juga nelayan yang tidak melaut ketika cuaca buruk. Hadirnya perkembangan ekonomi kreatif pada masyarakat Pesisir Barat merupakan inovatif menciptakan ragam produk kerajinan, salah satunya yaitu makanan tradisional khas Pesisir Barat yaitu surabi.

# DOKUMENTASI



## Kunjungan Dengan Masyarakat Nelayan Pesisir Barat





Workshop Dengan Pengrajin Surabi